

---

**DETERMINASI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH: PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH (SPIP), DAN KEPATUHAN REGULASI**

Oleh

Bayu Pratama<sup>1</sup>, Rahmat Yuliansyah<sup>2</sup>, Krisnando<sup>3</sup>, Defi Damayanti<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Departemen Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia DKI Jakarta, Indonesia

Emil: <sup>1</sup>[bayu.pratama@stei.ac.id](mailto:bayu.pratama@stei.ac.id). <sup>4</sup>[devydamayanti98@gmail.com](mailto:devydamayanti98@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 01-04-2026

Revised: 23-04-2026

Accepted: 04-05-2026

**Keywords:**

Accounting Information System, Internal Control System, Compliance with Accounting Regulations, Financial Report Quality

**Abstract:** *This study aims to examine whether accounting information systems, internal control systems, and compliance with accounting regulations affect the quality of financial reports in the DKI Jakarta regional government. This research employs an associative research design with a quantitative approach, using multiple linear regression analysis with SPSS version 23. The population of this study consists of all Civil Servants (ASN) working in Regional Apparatus Organizations (OPD) within the DKI Jakarta Provincial Government. However, not all ASN were included as the unit of analysis; the study specifically focuses on those directly involved in the management and preparation of financial reports. The sample was determined using the Slovin formula, resulting in 100 respondents. The sampling technique applied was purposive sampling, based on specific criteria relevant to the research objectives. The results show that, partially, internal control systems and compliance with accounting regulations have a significant effect on the quality of financial reports, while accounting information systems do not have a significant effect on the quality of financial reports.*

---

**PENDAHULUAN**

Tata kelola pemerintahan yang efektif merupakan syarat mutlak bagi setiap pemerintahan dalam mencapai tujuan nasional. Kualitas laporan keuangan sangat tergantung pada sejauh mana kepatuhan terhadap standar akuntansi dilakukan. Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas pada bidang pengelolaan keuangan, penting untuk menyediakan laporan pertanggungjawaban yang mematuhi standar akuntansi yang telah ditetapkan (Yunitasari *et al.*, 2024). Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), kualitas laporan keuangan melibatkan aspek ketepatan, keterbacaan, kewajaran, kelengkapan, dan konsistensi. Laporan keuangan harus dapat diandalkan, relevan, dan mencerminkan posisi keuangan perusahaan dengan wajar. Akuntabilitas laporan keuangan

mencakup tanggung jawab entitas atau organisasi terhadap kebenaran, keandalan, dan kelengkapan informasi dalam laporan keuangan. Akuntabilitas publik melibatkan pemantauan dan penilaian kinerja pemerintah oleh masyarakat atau badan pengawas untuk memastikan kesesuaian kebijakan dengan kepentingan publik. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menjalankan pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, termasuk penyajian laporan keuangan berkualitas untuk menjamin akuntabilitas kinerjanya kepada Masyarakat (Hasanah dan Siregar, 2021).

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) adalah entitas akuntansi yang bertanggung jawab dalam kegiatan mencatat pendapatan, pengeluaran, dan transaksi aset di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Proses pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan tahapan yang harus dilalui dalam pelaporan keuangan dan memerlukan beberapa pengujian, yaitu pengujian analitis, pengujian pengendalian, serta pemeriksaan substansial terhadap transaksi dan saldo. BPK mengelompokkan penilaian laporan pertanggungjawaban pemerintah ke dalam empat jenis, yaitu: *Unqualified Opinion* atau (WTP), *Qualified Opinion* atau (WDP), *Adverse Opinion* atau (TW), dan *Disclaimer Opinion* atau (TMP). Ketika BPK mengeluarkan opini *Unqualified Opinion* atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), berarti laporan tersebut telah disusun secara cermat dengan memperhatikan prinsip dan peraturan akuntansi terkait. Dengan kata lain, LKPD sudah sesuai dan berkualitas (Yunitasari *et al.*, 2024).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yang pertama yaitu sistem informasi akuntansi. Menurut Lesmana (2021) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) termasuk sistem informasi yang berhubungan dengan sistem akuntansi dari suatu lembaga. Akuntansi mempunyai kegunaan untuk melihat dan mengamati keadaan keuangan sebuah organisasi. Melalui system informasi akuntansi tersebut dapat membantu tugas akuntan dalam menyajikan data-data penerimaan dan pengeluaran, melaksanakan audit kondisi keuangan perusahaan. System informasi akuntansi berhubungan dengan pemrosesan transaksi organisasi yang sifatnya lebih mengacu pada keuangan yang bias digunakan oleh para pengambil keputusan dalam menghasilkan keputusan yang sifatnya teknis maupun nonteknis. Peningkatan kualitas laporan keuangan melalui implementasi SIA menjadi topik yang relevan dan penting untuk dibahas dalam konteks manajemen modern. Di era digital yang berkembang pesat, organisasi semakin menyadari pentingnya teknologi informasi sebagai alat strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas keputusan manajerial. SIA berperan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dan pihak berkepentingan lainnya untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Mengingat pentingnya SIA dalam pengelolaan informasi keuangan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Tinjauan literatur ini akan mengkaji berbagai penelitian dan studi empiris yang telah dilakukan untuk memahami bagaimana SIA dapat berdampak pada aspek-aspek kunci dari kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya hubungan SIA dalam meningkatkan kualitas keuangan dalam sebuah organisasi (Islami, 2024).

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Kegunaan Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori Kegunaan Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*) dikemukakan pertama kali pada tahun 1954 disertai dengan judul *An Accounting Concept Of Revenue* Di University of Chicago Amerika Serikat Oleh George J. Staubus. Teori kegunaan keputusan adalah teori yang memberikan penjelasan mengenai bagaimana laporan keuangan yang mampu memberikan manfaat bagi pemakai laporan keuangan. Teori kegunaan keputusan ini juga untuk mengetahui sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi yang berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan (Muliani *et al.*, 2023).

### 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksitransaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Laporan keuangan pemerintah daerah adalah laporan pertanggungjawaban pemerintah daerah atas kegiatan keuangan dan sumber daya ekonomis yang dipercayakan serta menunjukkan posisi keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan pemerintah. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Santika *et al.*, 2022).

#### a. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya akan mendapat penilaian berupa opini dari Badan Pengawas Keuangan. Ketika Badan Pengawas Keuangan memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan, artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu organisasi tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Dalam laporan keuangan pemerintahan faktanya, masih banyak disajikan atau dilaporkan dengan data yang tidak sesuai yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintahan (Yusriwati dan Susanti, 2022).

#### b. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan elemen fundamental dalam tata kelola akuntansi modern yang berperan mengintegrasikan teknologi informasi dengan proses akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, andal, dan tepat waktu. SIA dipahami sebagai suatu sistem yang mencakup prosedur, perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, dan mekanisme pengendalian yang saling terkait untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta memproses data transaksi menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajerial maupun

pelaporan eksternal organisasi (Kusumawati & Suhartono, 2022).

**c. Sistem Pengendalian Intern**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian intern pemerintah yang kemudian disingkat SPIP adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah.

**d. Kepatuhan Atas Peraturan Akuntansi**

Kepatuhan pada peraturan akuntansi merujuk pada perilaku dan tindakan entitas atau pelaku akuntansi dalam memenuhi semua ketentuan, standar, dan regulasi yang berlaku dalam penyusunan dan pelaporan informasi akuntansi. Dalam konteks akademik, kepatuhan ini mencerminkan ketaatan terhadap kerangka aturan yang telah ditetapkan, baik berupa standar akuntansi yang bersifat nasional maupun internasional, maupun regulasi yang dikeluarkan oleh otoritas pengatur. Kepatuhan pada aturan akuntansi tidak hanya mencakup pelaksanaan teknis atas prosedur pencatatan dan pelaporan, tetapi juga pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan secara formal untuk memastikan integritas, kebenaran, dan keterbandingan laporan keuangan.

## **METODA PENELITIAN**

### **1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi penelitian asosiatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2018) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah suatu kegiatan dimana semua sumber data dan responden lainnya terkumpul. Analisis data membuat pengelompokan data variabel untuk semua responden, data variabel untuk responden ditabulasi, variabel yang diteliti digunakan untuk penyajian data, menguji hipotesis yang telah diajukan untuk melakukan perhitungan.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, populasi juga merupakan kumpulan semua elemen yang memilih satu atau lebih atribut yang menjadi tujuan. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Agar generalisasi dalam penelitian tidak terlalu luas dari semestinya, maka perlu ditetapkan populasinya terlebih dahulu. Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalis yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Berdasarkan teori tersebut maka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Namun demikian, tidak seluruh ASN dijadikan sebagai unit analisis, melainkan difokuskan pada ASN yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan daerah.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- i. ASN yang bekerja pada bagian keuangan atau akuntansi di OPD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- ii. ASN yang terlibat langsung dalam proses penyusunan, pengelolaan, atau pelaporan keuangan.
- iii. ASN yang telah memiliki masa kerja minimal 1 tahun, sehingga dianggap memahami sistem dan prosedur keuangan yang berlaku.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, diharapkan data yang diperoleh lebih tepat sasaran dan mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya terkait kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Untuk menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

menghitung ukuran sampel yang diperlukan dengan toleransi kesalahan sebesar 10 %.

Keterangan:

n = ukuran sampel  
 N = ukuran populasi  
 e = error toleransi

$$n = \frac{68.485}{1 + 68.485 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{68.485}{685}$$

n = 99,99 -----dibulatkan 100 orang

Setelah menggunakan rumus slovin untuk menghitung hal ini, ditemukan bahwa diperlukan 99 responden. Agar data yang diperoleh cukup untuk penelitian ini, jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

#### **b. Metode Analisis Data**

Data yang terkumpul dari kuesioner selanjutnya diolah. Setelah pengolahan data, kemudian diperoleh hasil atau output dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar lebih mudah dibaca dan dimengerti. Rencana pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan *computer* yaitu program SPSS (*Software Product and Service Solution*) Versi 23. Hasil analisis data tersebut

berupa *print out table multiple regression* dengan harapan tidak terjadi kesalahan yang besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang telah disebar kepada pegawai organisasi pemerintah daerah DKI Jakarta. Responden dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, khususnya yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan.

Peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden pegawai organisasi pemerintah daerah DKI Jakarta. Kuesioner yang disebar berjumlah 100 buah kuesioner melalui media **Google Form**, sehingga memudahkan proses distribusi dan pengumpulan data secara efisien. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner atau sebesar 100%. Berdasarkan keterbatasan waktu penelitian, peneliti tidak dapat menyebarkan kuesioner dalam jumlah yang lebih banyak.

**Tabel 1.** Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuisisioner yang disebar	100	100%
2	Jumlah kuisisioner yang kembali	100	100%
3	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	0	0%
4	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	100	100%

Sumber: data primer yang dapat diolah, (2026)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kuesioner yang disebar melalui **Google Form** sebanyak 100, dan seluruh kuesioner tersebut berhasil kembali serta dapat diolah oleh peneliti, sehingga tingkat respon (*response rate*) dalam penelitian ini mencapai 100%.

### 2. Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik Uji

##### Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*:

**Tabel 2.** Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation	,0000000 1,84369229
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,070
	Negative	,049
		-,070

Test Statistic	,070
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 bernilai lebih besar yaitu  $0,200 > 0,05$  maka data dalam penelitian ini adalah normal.

### Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dilakukan dengan melihat apakah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10, maka model terbebas dari multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian dengan uji multikolinieritas.

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1 X2 X3	(Constant) X1	3,663	2,085			
		,097	,095	,088 ,257 ,494	,665	1,503
		,275	,095		,631	1,584
	,620	,110		,653	1,532	

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel sistem informasi akuntansi (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan kepatuhan pada peraturan akuntansi (X3) tidak terjadi multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Hasil penelitian heterokedastisitas terhadap variabel dependen yang disajikan pada gambar berikut ini dengan uji gletser:

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 X2 X3	(Constant) X1	1,636	1,230			
		,080	,056	,177	1,430	,156
		-,043	,056	-,098	-,769	,444
	-,044	,065	-,085	-,679	,499	

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2026)

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada hubungan diantara masing-masing variabel bebas (sistem informasi akuntansi (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan kepatuhan pada peraturan akuntansi (X3)) dengan nilai absolute residual (RESABS). Hal ini dibuktikan dari setiap variabel bebas memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.** Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3,663	2,085	
X1	,097	,095	,088
X2	,275	,095	,257
X3	,620	,110	,494

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel diatas, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,663 + 0,097 X_1 + 0,275 X_2 + 0,620 X_3 + e$$

Model regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta  $\alpha$  sebesar 3,663 menyatakan bahwa jika nilai dari variabel independen adalah konstan maka besar kualitas laporan keuangan adalah sebesar 3,663.
2. Nilai koefisien regresi sistem informasi akuntansi (X1) memiliki hubungan positif 0,097, artinya ketika terjadi peningkatan sistem informasi akuntansi sebesar 1% maka besar kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 9,7%, faktor lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal (X2) memiliki hubungan positif 0,275, artinya ketika terjadi peningkatan sistem pengendalian internal sebesar 1% maka besar kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 27,5%, faktor lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi kepatuhan pada peraturan akuntansi (X3) memiliki hubungan positif 0,620, artinya ketika terjadi peningkatan kepatuhan pada peraturan akuntansi sebesar 1% maka besar kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 62%, faktor lain dianggap tetap.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721 <sup>a</sup>	,520	,505		1,87228	2,003

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,505, Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kepatuhan pada peraturan akuntansi memiliki kemampuan menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 50,5%. Sedangkan sisanya 49,5% dapat dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji Parsial (t)

Untuk melihat apakah sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kepatuhan pada peraturan akuntansi berpengaruh secara parsial (individual) terhadap kualitas laporan keuangan digunakan uji signifikansi parsial.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 7.** Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,663	2,085		1,757	,082
	X1	,097	,095	,088	1,015	,313
	X2	,275	,095	,257	2,891	,005
	X3	,620	,110	,494	5,647	,000

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel diatas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel sistem informasi akuntansi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,313, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 0,313 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Variabel sistem pengendalian internal (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau 0,005 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal secara parsial

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Variabel kepatuhan pada peraturan akuntansi (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pada peraturan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel sistem informasi akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,313. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,313 > 0,05$  maka H1 ditolak, sehingga variabel sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah DKI Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dan penggunaan sistem yang terkomputerisasi belum tentu secara langsung meningkatkan karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Salah satu alasan utama adalah bahwa implementasi SIA di lingkungan pemerintah daerah cenderung bersifat administratif dan formalitas untuk memenuhi regulasi, sehingga pemanfaatannya belum optimal dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu, kualitas laporan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan, serta komitmen terhadap pengendalian internal dibandingkan oleh kecanggihan sistem itu sendiri. Dalam beberapa kasus, aparatur pengelola keuangan masih bergantung pada prosedur manual atau melakukan penyesuaian di luar sistem, sehingga potensi SIA tidak dimanfaatkan secara maksimal. Faktor lain yang turut menjelaskan hasil ini adalah adanya standar dan regulasi yang ketat dari pemerintah pusat serta pengawasan eksternal yang kuat, sehingga kualitas laporan keuangan lebih ditentukan oleh kepatuhan terhadap peraturan dibandingkan oleh efektivitas sistem informasi yang digunakan. Dengan demikian, meskipun SIA telah diterapkan, tanpa didukung oleh peningkatan kapasitas aparatur, integrasi data yang baik, serta budaya akuntabilitas yang kuat, sistem tersebut tidak secara langsung berdampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahfuz dan Hanum (2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Islami (2024), serta Sijabat (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel sistem pengendalian internal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,005 < 0,05$  maka H2 diterima, sehingga variabel sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah DKI Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penerapan sistem pengendalian internal, maka semakin tinggi pula tingkat

kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, baik dari segi relevansi, keandalan, ketepatan waktu, maupun keterbandingan. Sistem pengendalian internal yang kuat mampu memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dicatat secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku, serta didukung oleh prosedur otorisasi, pemisahan tugas, dan dokumentasi yang memadai. Selain itu, mekanisme pengawasan yang terstruktur membantu meminimalkan kesalahan pencatatan, potensi kecurangan, serta penyimpangan anggaran, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya. Efektivitas pengendalian internal juga memperkuat fungsi monitoring dan evaluasi, yang memungkinkan deteksi dini terhadap ketidaksesuaian serta perbaikan berkelanjutan dalam proses pengelolaan keuangan daerah. Dalam konteks pemerintah daerah, kompleksitas pengelolaan anggaran dan besarnya alokasi dana publik menuntut adanya sistem pengendalian yang terintegrasi dan konsisten diterapkan pada seluruh organisasi perangkat daerah. Oleh karena itu, keberadaan lingkungan pengendalian yang kondusif, penilaian risiko yang sistematis, aktivitas pengendalian yang berjalan efektif, sistem informasi dan komunikasi yang transparan, serta kegiatan pemantauan yang berkesinambungan menjadi faktor kunci yang mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sistem pengendalian internal bukan hanya berfungsi sebagai alat pengawasan administratif, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur *et al.* (2023), serta Binawati dan Nindyaningsih (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahartini *et al.* (2021) serta Gustina (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Kepatuhan Pada Peraturan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel kepatuhan pada peraturan akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima, sehingga variabel kepatuhan pada peraturan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah DKI Jakarta. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan aparatur dalam menerapkan standar akuntansi pemerintahan dan regulasi pengelolaan keuangan daerah, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kepatuhan tersebut tercermin dalam ketepatan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga laporan yang disusun memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Selain itu, kepatuhan pada regulasi mendorong konsistensi penerapan kebijakan akuntansi antarperiode, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi serta memudahkan proses audit dan evaluasi kinerja keuangan. Dalam konteks pemerintah daerah yang memiliki kompleksitas transaksi dan pengelolaan anggaran yang besar, disiplin terhadap peraturan akuntansi juga berperan dalam meminimalkan kesalahan pencatatan, manipulasi data,

serta potensi penyimpangan penggunaan anggaran. Lebih lanjut, kepatuhan yang tinggi mencerminkan komitmen organisasi terhadap prinsip akuntabilitas publik dan tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga laporan keuangan tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga instrumen pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepatuhan pada peraturan akuntansi merupakan faktor fundamental yang secara langsung memperkuat kredibilitas dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Veronika dan Atmadja (2024), serta Ramadhan dan Fahrani (2024) yang menyatakan bahwa kepatuhan pada peraturan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahartini *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan pada peraturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan Kepatuhan pada peraturan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

## Saran

Bagi Organisasi Pemerintah Daerah di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta disarankan untuk meningkatkan optimalisasi penerapan sistem informasi akuntansi melalui pembaruan sistem secara berkala dan integrasi antar unit kerja agar penyusunan laporan keuangan lebih akurat dan tepat waktu. Memperkuat sistem pengendalian internal dengan melakukan evaluasi rutin, pemisahan tugas yang jelas, serta pengawasan berjenjang untuk meminimalisasi risiko kesalahan dan kecurangan. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi pemerintah melalui sosialisasi regulasi terbaru dan monitoring implementasinya di setiap perangkat daerah.

Bagi Pegawai/ Aparatur Pengelola Keuangan Daerah disarankan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan melalui pelatihan dan bimbingan teknis secara berkala.

Bagi Inspektorat Daerah dan Auditor Internal diharapkan untuk meningkatkan fungsi pengawasan preventif dan detektif terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal.

Bagi Pembuat Kebijakan diharapkan untuk menyusun kebijakan yang mendukung penguatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi yang terintegrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antara News. (2024). *BPK: Pemprov DKI rampungkan 89 persen rekomendasi audit*. <https://www.antaraneWS.com/berita/4948289/dki-rampungkan-89-persenrekomendasi-audit-bpk-ri>
- [2] Arista, D., Ziah, S. U., Eprianto, I., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Economina*, 2(7), 1719- 1729.

- [3] <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.668>
- [4] Binawati, E., & Nindyaningsih, C. T. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem
- [5] Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Optimal*, 19(1), 19-
- [6] 39. <https://jurnal.stieieu.ac.id/index.php/opt/article/view/213>
- [7] Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2024). *BPK soroti temuan penting dalam laporan keuangan Pemprov DKI Jakarta TA 2023*.
- [8] <https://www.bpk.go.id/news/bpk-soroti-temuan-penting-dalam-laporankeuangan-pemprov-dki-jakarta-ta-2023>
- [9] Bramasto, A., & Amelia, A. (2025). Quality of Financial Reporting: Importance of Quality in Accounting Information System and Information Technology. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 9(2), 343-354.
- [10] <https://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/download/2874/1558>
- [11] Eman, J., Pakaya, L., & Wuryandini, A. (2022). Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- [12] Pemda. *Jambura Accounting Review*, 3(1), 23-36.
- [13] <https://doi.org/10.37905/jar.v3i1.45>
- [14] Faturey, S., Ahuluheluw, N., & Basuki, F. H. (2021, March). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 368-379). <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/119>
- [15] Gustina, I. R. A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- [16] Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 56-64. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1658>
- [17] Ge, W., Li, Z., Liu, Q., & McVay, S. (2021). Internal control over financial reporting and resource extraction: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, 38(2), 1274-1309. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12653>
- [18] Hasanah, S., & Siregar, T. R. (2021). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan opd di kabupaten labuhanbatu. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 39-47.
- [19] Kusumawati, N., & Suhartono, E. (2022). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce, Dan Modal Usaha Dalam Keputusan Berwirausaha (Studi pada anggota HIPMI PT Kota Semarang). *AKUNTANSI* 45, 3(2), 130-140. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.339>
- [20] Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29-37.
- [21] <https://doi.org/10.31294/jasika.v1i1.342>
- [22] Lantu, F. T., Pangkey, R., & Sumampouw, O. (2023). Pengaruh Penerapan Standar
- [23]

- Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara.
- [24] *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 91-97.
- [25] <https://www.academia.edu/download/102678305/3104.pdf>
- [26] Mahartini, N. K. A., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karangasem. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1125-1134. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3519>
- [27] Mahfuz, R. P., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2895-2904. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1626>
- [28] Muliani, M., Usman, A., Bensaadi, I., & Nurhasanah, N. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 168-183.
- [29] <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11224>
- [30] Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 10(1), 48-58.
- [31] <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>
- [32] Oktapania, A., & Falia, F. T. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKAD Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 4(01), 23-33. <https://doi.org/10.31294/jasika.v4i01.3026>
- [33] Pratama, E. A., Sinadela, S., & Gushendarto, G. (2024). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruar, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jambi). *Journal of Economics and Management*, 2(1), 45-57.
- [34] <https://doi.org/10.55681/ecoma.v2i1.38>
- [35] Putri, A. Y. A., Irawan, D., & Widyastuti, A. (2023). Pengaruh transparansi, akuntabilitas dan ketaatan aturan akuntansi terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di Desa Kecamatan Panekan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(2), 71-90.
- [36] <https://doi.org/10.30595/raar.v3i2.20117>
- [37] Pramitha, A., Sari, R., & Nurkholis, K. M. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 628-639. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1190>

- [44] Ramadhan, R., & Fahrani, U. (2024). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 229-247. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3638>
- [45] Santika, I. P., Mustika, I. K., & Hari, N. L. K. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management Studies*, 4(1), 24-36. <https://doi.org/10.51713/jamms.v4i1.58>
- [46] Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 102-109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7932454>
- [47] SIJABAT, J. (2022). Studi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pt. Mujur Timber Di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 246-260. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.2117>
- [48] Tetteh, L. A., Kwarteng, A., Aveh, F. K., Dadzie, S. A., & Asante-Darko, D. (2022). The impact of internal control systems on corporate performance among listed firms in Ghana: The moderating role of information technology. *Journal of AfricanBusiness*, 23(1), 104-125. <https://doi.org/10.1080/15228916.2020.1826851>
- [49] Ud Din, N., Cheng, X., Ahmad, B., Sheikh, M. F., Adedigba, O. G., Zhao, Y., & Nazneen, S. (2021). Gender diversity in the audit committee and the efficiency of internal control and financial reporting quality. *Economic research-Ekonomska istraživanja*, 34(1), 1170-1189. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820357>
- [50] Veronika, K. A., & Atmadja, A. T. (2024). Pengaruh Sistem Pengelolaan Keuangan, Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BUMDesa di Kecamatan Banjar):- *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(2), 212-223. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i2.78336>
- [51] Yusriwati, Y., & Susanti, N. (2022). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruar, Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kab. Inhil). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 34-44. <https://doi.org/10.32520/jak.v11i1.2018>
- [52] Yunitasari, F. A., Setyowati, L., Durya, N. P. M. A., & Pamungkas, I. D. (2024). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKAD Provinsi Jawa Tengah. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 10(1), 58-71. <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1.1715>
- [53] Yusoep Islami, A. (2024). Literatur review: Analisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*,

- 
- 2(2), 493-500. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/1512>
- [62] Zaçe, V., & Shuli, I. (2025). Accounting Information Systems Implementation: A Literature Review. *European Journal of Business and Management Research*, 10(5), 90-95. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2025.10.5.2803>
- [64] Zohry, A. F., & Al-Dhubaibi, A. A. S. (2024). Optimizing Business Performance Through Effective Accounting Information Systems: The Role of System Competence and Information Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11), 515. <https://doi.org/10.3390/jrfm17110515>